



Penerapan Etika Berbisnis Dalam Operasional Usaha Pelaku UMKM Di Kelurahan Rontu

Muhammad Yusuf¹, Kartin Aprianti², Mulyadin³, St Nursaqinah⁴, Ira Julfiati⁵

^{1.2.3.4.5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

yusufzm.stiebima@gmail.com

ABSTRACT

Doing business, big or small, is bound up with ethical issues. Ethics refers to what a person should do morally. UMKM Rengginang is engaged in food products made from glutinous rice as the basic ingredient. Located in Rontu Village, Raba District. This MSME activity has the aim of providing knowledge to MSMEs about business ethics that MSMEs need to have in doing business. In addition, MSME businesses are located in densely populated areas. Need to maintain ethical behavior where MSME businesses are located. The method offered to MSMEs is in the form of training/socialization in the form of leaflets. Materials made into leaflets include: introduction to ethics, ethical behavior, ethical principles in business and the application of business ethics. The results of the activity show that MSMEs are very enthusiastic in listening and discussing during the activity. In addition, it can provide stock of knowledge about business ethics in running a business.

Keywords: *ethics, ethical behavior, MSME training.*

Detail Artikel:

Disubmit : 13 Juli 2023

Disetujui : 17 Juli 2023

PENDAHULUAN

Bisnis merupakan sekumpulan orang yang tergabung dalam suatu organisasi, menyediakan barang atau jasa untuk dijual dengan maksud mendapatkan laba. Meperhitungkan apa yang diinginkan atau dibutuhkan konsumen, membuat peluang yang menjanjikan dan berinvestasi pada peluang tersebut seta mencari inovasi (Elbert dalam Susriyanti dkk, 2021). Bisnis adalah kegiatan terpadu dimana pertukaran barang dan jasa yang menguntungkan juga berperan dalam lingkungan, dan merupakan proses sosial individu atau kelompok tertentu melalui proses menciptakan kebutuhan dan keinginan untuk suatu produk. Membawa keuntungan bagi yang ingin menjalankannya.

Dalam menjalankan suatu bisnis, usaha besar dan kecil terikat dengan peraturan yang tertuang dalam etika. Etika adalah kode nilai dan prinsip yang mengatur tindakan seseorang, atau sekelompok orang tentang apa yang benar versus apa yang salah (Sha, 2022). Oleh karena itu, Standar etika ditetapkan tentang apa yang baik atau buruk dalam perilaku organisasi dan pengambilan keputusan (Sexty, 2011). Ini adalah bagian dari budaya perusahaan dan mengacu pada nilai-nilai internal yang menandakan keputusan berprilaku kepada lingkungan eksternal. Istilah etika dan nilai

adalah tidak dapat dipertukarkan (Brunk,2012). Sedangkan etika berkaitan dengan bagaimana seseorang bermoral harus berperilaku; Nilai adalah penilaian batin yang menentukan bagaimana seseorang benar-benar berperilaku. Nilai menyangkut etika ketika mereka berkaitan dengan keyakinan tentang apa yang benar dan salah. Etika bisnis adalah perilaku yang dipatuhi oleh bisnis dalam hubungan sehari-harinya dengan pemangku kepentingannya misalnya, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas terdekat, dan masyarakat umum (Nugroho, 2015). Etika Usaha Kecil biasanya bergantung pada pemilik, manajer, atau direktur .

Etika bisnis adalah cara menjalankan bisnis yang meliputi semua aspek individu, perusahaan, dan masyarakat. Etika dapat membentuk nilai, norma, dan perilaku karyawan dan manajer dalam membangun hubungan yang adil dengan mitra. Pengusaha menyadari pentingnya praktik etis dalam mempromosikan keberlanjutan bisnis (Brunk,2012). Menurut Nugroho (2015) etika bisnis adalah pelaksanaan kegiatan bisnis yang mencakup semua aspek yang berkaitan dengan individu, bisnis bahkan masyarakat. Untuk itu, penting bagi organisasi untuk memahami perilaku etis dengan memprioritaskan tindakan moral pada masyarakat di mana mereka beroperasi.

Kegiatan PKM melibatkan UMKM membuat Rengginang yang terbuat dari beras ketan dengan pemilik bernama ibu Shopiah. Bergerak dalam bidang makanan atau cemilan yang beralamat di Rontu RT 02 Rw 01 Kelurahan Rontu Kecamatan Raba Kota Bima. Sudah mendirikan usaha sejak tahun 2020 dengan produk Rengginang. Gambar berikut adalah produk yang dihasilkan oleh ibu Shopiah.



Gambar 1. Produk yang dihasilkan

Pentingnya menjalankan etis dalam meningkatkan keberlanjutan usaha seperti etika menghadapi pelanggan yang mencakup seluruh aspek kehidupan bisnis. Pelanggan jika lebih dihargai akan tetap bertahan menjadi pelanggan setia. Berdasarkan analisis situasi kegiatan usaha UMKM, maka memahami perilaku etis harus dimiliki UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha. Untuk itu kegiatan PKM bertujuan meningkatkan kemampuan UMKM dalam hal etika dan perilaku etis dalam bisnis.



METODE DAN PELAKSANAAN PKM

Edukasi dilaksanakan dengan langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan persiapan. Dalam fase ini ketua meminta izin kepada pihak Kelurahan Rontu dan UMKM binaan untuk berkolaborasi dengan UMKM Rengginang, melakukan observasi ke tempat UMKM untuk melakukan observasi pada masalah yang perlu diangkat dalam kegiatan. Menemukan prioritas masalah yang menjadi kajian selanjutnya. Menyiapkan laporan sesuai hasil observasi, mempelajari format /ketentuan dari LPPM dan menyerahkan laporan ke LPPM.
2. Pelaksanaan kegiatan Implementasi. Hal yang dilakukan adalah menyiapkan materi yang berkaitan dengan etika. Mengkaji berbagai acuan literatur, menyusun materi berformat leaflet. Pelaksana PKM berkoordinasi dengan UMKM tentang jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Melakukan pembagian tugas kepada mahasiswa yang terlibat pada kegiatan PKM. Memberikan materi sosialisasi secara door to door, diskusi.
3. Kegiatan yang dilakukan pada tahap hasil akhir adalah: Penyuntingan laporan kemajuan, penyuntingan hasil yang diperlukan dalam bentuk leaflet, diskusi,
4. UMKM mendengarkan dan memberikan respon pada materi sosialisasi yang dijelaskan melalui leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM yang menjadi tempat kegiatan adalah Ibu Shopiah bergerak dalam bidang industri makanan, yang beralamat di Jalan Adipura RT. 02 RW.01 Kelurahan Rontu Kecamatan Raba Kota Bima. Sudah mendirikan usaha makanan pada tahun 2020 dengan produknya yaitu Rengginang. Sebagai gambaran produk UMKM adalah:



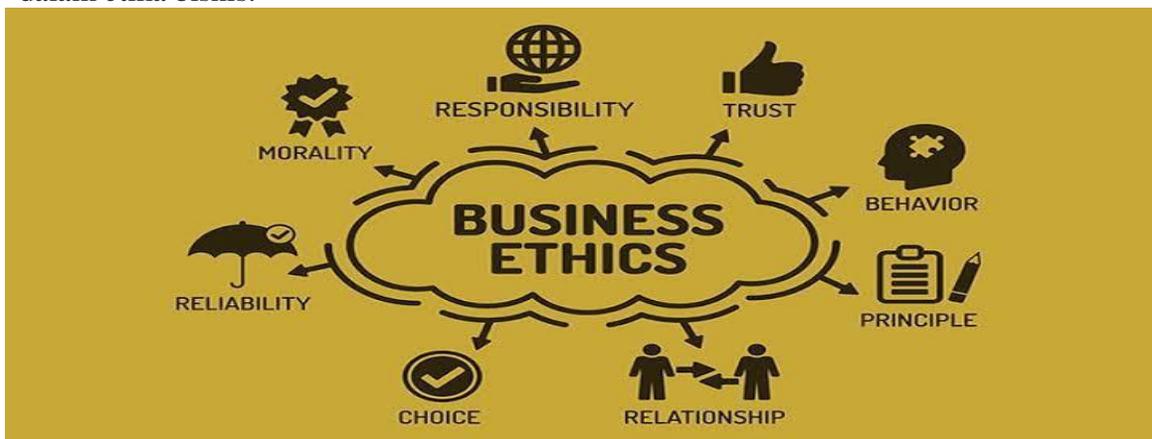
Gambar 2. Produk UMKM yang dihasilkan

Model IPTEKS Yang Ditransfer Kepada UMKM.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pemilik usaha maka yang diberikan pada kegiatan ini adalah: pembekalan materi tentang pengertian etika bisnis dan manajerial. yang harus dimiliki, tidak hanya untuk usaha besar tetapi juga untuk usaha yang berskala kecil (Brunk,2012).

Nugroho (2015) dan Godfrey (2016) membagi tiga tingkat standar etika yaitu, hukum, kebijakan dan prosedur, dan moral standar karyawan. 1) Hukum, yang mendefinisikan untuk masyarakat secara keseluruhan itu perbuatan yang boleh dan yang tidak boleh. Hukum hanya menetapkan minimum standar perilaku. Pada saat yang sama, tindakan yang legal mungkin tidak etis. Karena itu, hanya mematuhi hukum tidak cukup sebagai panduan untuk perilaku etis, 2) Kebijakan organisasi dan prosedur, yang berfungsi sebagai pedoman khusus untuk orang atau karyawan yang mereka buat keputusan sehari-hari, 3) Sikap moral yang diambil karyawan ketika menghadapi situasi yang tidak diatur oleh hukum atau kebijakan dan prosedur organisasi. Budaya perusahaan dapat berfungsi untuk baik mendukung atau melemahkan konsep karyawannya tentang apa yang merupakan perilaku etis.

Etika bisnis adalah pemahaman tentang kegiatan baik atau buruk dalam melakukan suatu bisnis. Dalam perilaku etika memberikan suatu keyakinan akan tindakan baik dan jahat, yang akan mempengaruhi orang lain. Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku umum mengenai perilaku yang menguntungkan atau merugikan Godfrey (Susriyanti dkk, 2021). Gambar berikut menunjukkan perilaku terkait dalam etika bisnis.



Gambar 3. Perilaku Etika Bisnis.

Perilaku etis dalam bisnis

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat etika bisnis menurut Mutmainnah (2022) diantaranya:.

- a. Moral sebuah kontrol diri
- b. Tanggung jawab
- c. Kepercayaan untuk menjalin hubungan berkelanjutan
- d. Perilaku merupakan tindakan terhadap baik internal atau eksternal

Penerapan...(Yusuf, Aprianti, Mulyadin, Nursaqinah, Julfiati)



- e. Hubungan antar pribadi jika memang benar / mengatakannya dengan benar
- f. Menciptakan rasa saling percaya antara kelompok wirausaha yang kuat dan wirausahawan yang lebih rendah
- g. Keandalan konsisten dengan aturan main secara umum, semua implementasi bisnis harus menyelaraskan proses bisnis mereka dengan etika bisnis yang disepakati di lingkungan

Prinsip-prinsip Etika Bisnis

Ada beberapa prinsip etika bisnis yang dapat dijadikan pedoman dalam segala bentuk bisnis. O.C. Ferrell, *et.,al* (2011) dan Susanto dkk (2023) meliputi:

- a. Prinsip otonomi: Kemampuan untuk membuat keputusan dan bertindak atas dasar sikap dan kesadaran masyarakat tentang apa yang mereka yakini baik.
- b. Prinsip Kejujuran terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran. Pertama, jujur dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak. Kedua, kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Ketiga, jujur dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan
- c. Asas Keadilan Menuntut agar semua diperlakukan sama dan akuntabel sesuai dengan aturan yang adil dan standar yang rasional dan objektif.
- d. Prinsip saling menguntungkan, perlu mengoperasikan perusahaan dengan cara yang menguntungkan semua pihak.
- e. Asas integritas moral, khususnya diakui sebagai kebutuhan internal pelaku bisnis atau perusahaan. Perusahaan harus beroperasi dengan tetap menjaga reputasi pemimpin atau karyawannya dan perusahaan.

Selain itu, menurut Adiwarman (2015) dan Sha (2022), President Karim Business Consulting, ada beberapa nilai etika bisnis yang tidak boleh dilanggar.

- a. Jujur: Banyak yang menganggap bisnis sebagai kegiatan menipu untuk mendapatkan keuntungan. Ini jelas salah kejujuran adalah salah satu kunci sukses bisnis. Kelangsungan hidup dalam persaingan bisnis merupakan faktor penting.
- b. Keadilan: Memperlakukan setiap orang sesuai dengan haknya. Misalnya membayar karyawan sesuai standar dan memberikan bonus ketika perusahaan mendapatkan keuntungan lebih. Bersikap adil dalam menetapkan harga, misalnya tidak menerima keuntungan yang merugikan konsumen.
- c. Kerendahan hati: Jangan berbisnis dengan curang. Misalnya, dengan mempromosikan suatu produk secara berlebihan, terutama dengan melemahkan produk pesaing melalui gambar atau font. Pada akhirnya, konsumen memiliki kesempatan untuk menilai keandalan produk/layanan mereka. Juga, banyak orang berpikir bahwa jika mereka terlihat atau terdengar terlalu sempurna, mereka sering berpikir bahwa mereka buruk.
- d. Simpatik: Mengelola emosi. Tunjukkan wajah yang ramah dan bersahabat. Tidak hanya di depan klien dan pelanggan, tetapi juga di depan karyawan dan orang yang mendukung bisnis Anda.
- e. Intelijen: Agar cukup menguntungkan, memerlukan kecerdasan untuk menjalankan strategi bisnis sesuai dengan peraturan yang berlaku. Intelijen juga memungkinkan

pengusaha untuk mengenali dan menghindari berbagai bentuk kejahatan tidak etis yang dapat dilakukan oleh pesaing mereka.

Etika Bisnis dan Etika Manajerial

- a. Etika bisnis: Perilaku etis / tidak etis yang dilakukan oleh pemilik suatu organisasi\
- b. Etika manajerial: Standar perilaku yang memandu manajer dalam pekerjaan mereka.. Tiga kategori yang termasuk etika bisnis dan etika manajerial :
- c. Perilaku karyawan: Pedoman etika dan hukum menyatakan bahwa keputusan perekrutan dan pemberhentian karyawan harus didasarkan pada kemampuan karyawan dalam melakukan tugasnya.
- d. Perilaku untuk organisasi: Masalah etika dapat muncul dalam kasus konflik kepentingan, kerahasiaan, integritas, dan sebagainya.
- e. Tindakan terhadap agen: Etika juga memanifestasikan dirinya dalam hubungan antara pemilik dan karyawannya. Ini disebut agen utama. (mutmainnah, 2020)





Gambar 4. Foto Sosialisasi leaflet door to door

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini, diambil kesimpulan sebagai berikut. 1). Etika merupakan isu penting baik bagi usaha besar maupun kecil dalam penerapan proses bisnis. Nilai moral dalam bisnis bisa bersifat individual atau komunitas. Etika yang baik membawa dan memberikan nilai positif bagi bisnis yang bersangkutan. 2). Pelatihan door to door dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang etika bisnis mitra sehingga mitra dapat menjalankan bisnis secara etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman. A.Karim (2015) *Ekonomi Makro Islami* Edisi Ketiga. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada
- Brunk, K.H. (2012) Un/Ethical Company And Brand Perceptions: Conceptualizing And Operationalizing Consumer Meanings. *J. Bus. Ethics* 2012, 111, 551–565. [Crossref]

- Ebert, R J. & Griffin, R W. (2013). *Business Essential* Ninth Edition. England: Pearson Education Limited.
- Godfrey, A. Azigwe, Jb & Awuni, Ar (2016) Business Ethics And Corporate Social Responsibility For Business Success And Growth, *European Journal Of Business And Innovation Research* Vol.4, No.6, Pp.26-42, December 2016 Mcgraw-Hill Ryerson
- Mutmainnah, D. (2020). Pelatihan Etika Bisnis Dan Pemasaran Bagi Paguyuban Umkm Semolowaru Surabaya.
- Nugroho, A., & Arijanto, A. (2015). *Etika Bisnis (Business Ethics) Pemahaman Teori Secara Komprehensif Dan Implementasinya*. Bogor - Indonesia: Ipb
- O.C Ferrell. Fraedrich, J & Ferrell, L (2011) Business Ethics: *Ethical Decision: Making & Cases*, 8th Edition, (South-Western Cengage Learning, Mason, 2011).
- Sha, T. L. (2022). Penerapan Etika Dalam Menjalankan Bisnis Pada Ukm Mada Mute Di Serang. *Prosiding Serina*, 2(1), 1455-1462.
- Sexty, R. (2011). Canadian Business And Society: *Ethics And Responsibilities* (2nd Ed.). Toronto.
- Susriyanti, S., Mulyani, S. R., & Yeni, F. (2021). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perilaku Bisnis Pedagang Bingkuang Dengan Kepribadian Sebagai Pendukung. *Journal Of Community Engagement In Health*, 4(2), 599-604.
- Susanto, H., Fajar, A., Riska, E., Andalas, R., Hadi, F. I., Akli, M. Z., ... & Purnomo, E. C. (2023). Penerapan Etika Bisnis Dalam Menjalankan Bisnis Usaha Jamur Crispy Pada Kegiatan Bazar Umkm Sampit Expo 2022. *Profit: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74-77.